

Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Dpkp Bangkinang Kota Tahun 2024

Ridho Anugrah Sutomo¹, Lira Mufti Azzahri Isnaeni², Zurrahmi³

¹Universitas Pahlawan tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

^{2,3}Universitas Pahlawan tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

ridhoanugrahsutomo@gmail.com

Abstract *Stressful conditions that occur constantly play a role in the cause of hypertension. Stress arises When there is pressure from the environment, it can cause physical and psychological reactions experienced by officers can trigger an increased risk of occupational diseases such as hypertension. This study aims to determine the relationship between work stress and the incidence of hypertension in firefighters at the Bangkinang City Fire and Rescue Service (DPKP) in 2024. This study is an observational analytical method with a cross-sectional design, a population of 206 officers, a sampling technique using the stratified random sampling method of 136 respondents, the research was conducted on September 06 to 28, 2024. Data analysis uses the chi-square test. The results of the study showed that the majority of officers did not have work stress, namely 70 officers (66.9%) and the majority of officers did not have hypertension, namely 92 workers (67.6%). The conclusion was that there was a significant relationship between work stress and the incidence of hypertension in firefighters in the Bangkinang City DPKP (p value = 0.038). It is hoped that officers who have positive work stress will have good working conditions and communication between officers so that they can work together in carrying out their duties and implementing a healthy lifestyle.*

Keywords: *Work stress, incidence of hypertension*

Abstrak: *Keadaan stres yang terjadi secara terus-menerus berperan sebagai penyebab hipertensi. Stres muncul Ketika adanya tekanan dari lingkungan maka bisa menimbulkan reaksi tubuh maupun psikis yang dialami dapat memicu timbulnya peningkatan risiko penyakit akibat kerja seperti hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Bangkinang Kota tahun 2024. Penelitian ini merupakan metode analitik observasional engan desain cross-sectional, populasi sebanyak 206 petugas, teknik pengambilan sampel menggunakan metode stratified random sampling sebanyak 136 responden, penelitian dilakukan pada tanggal 06 s.d 28 Septembar tahun 2024. Analisis data mengunakan Uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas petugas tidak memiliki stres kerja yaitu sebanyak 70 petugas (66.9%) dan mayoritas petugas tidak memiliki hipertensi yaitu sebanyak 92 pekerja (67.6%). Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di DPKP Bangkinang Kota (p value = 0,038). Diharapkan para petugas yang memiliki stres kerja positif memiliki kondisi kerja dan komunikasi yang baik antara petugas sehingga dapat bekerja sama dalam melakukan tugas serta menerapkan pola hidup sehat.*

Kata kunci: *Stres kerja, kejadian hipertensi*

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global karena prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun. World Health Organization (WHO) (2020) melaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi di dunia diperkirakan akan mencapai 1,56 miliar orang pada tahun 2025. Kasus terbanyak ditemukan di negara berkembang dengan jumlah sekitar 639 juta kasus, sedangkan di negara maju prevalensinya sekitar 333 juta kasus. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang termasuk dalam kelompok dengan angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, sekitar 34,11% penduduk Indonesia mengalami hipertensi, dengan prevalensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (31,34%). Prevalensi hipertensi juga cenderung lebih tinggi pada penduduk perkotaan dibanding pedesaan. Angka ini menunjukkan bahwa

hipertensi masih menjadi masalah kesehatan serius yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam konteks kesehatan kerja.

Hipertensi termasuk dalam kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) yang memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan produktivitas kerja. Menurut Kementerian Kesehatan (2021), hipertensi menempati posisi tertinggi dari beberapa penyakit kronis yang dialami pekerja di Indonesia dengan prevalensi sebesar 25,8%. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara faktor pekerjaan dengan kejadian hipertensi. Data kesehatan di Kabupaten Kampar mendukung kondisi tersebut, di mana hipertensi tercatat sebagai salah satu penyakit dengan kasus tertinggi. Pada tahun 2021 kasus hipertensi menempati urutan ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak (14,4%), sempat menurun pada tahun 2022 (7,5%), namun kembali meningkat pada tahun 2023 dengan jumlah 28.039 kasus atau 15,5% dari perkiraan penderita hipertensi (Profil Kesehatan Kabupaten Kampar, 2023). Fakta ini menegaskan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan daerah yang belum tertangani optimal.

Selain faktor usia, genetik, dan gaya hidup, status pekerjaan berkontribusi signifikan terhadap risiko hipertensi. Pekerjaan dengan pola kerja bergilir (shift) atau pekerjaan dengan beban fisik dan mental berat terbukti lebih berisiko terhadap stres dan hipertensi. Salah satu jenis pekerjaan dengan risiko tinggi adalah petugas pemadam kebakaran. Pekerjaan ini menuntut kesiapan fisik dan mental, konsentrasi tinggi, serta kecepatan dalam mengambil keputusan di tengah kondisi berbahaya dan penuh tekanan. Petugas pemadam kebakaran juga kerap menghadapi kejadian traumatis seperti korban luka atau meninggal dunia, bahaya ledakan, panas ekstrem, serta risiko cedera di lapangan. Kondisi tersebut dapat memicu stres kerja berkepanjangan yang pada akhirnya berdampak terhadap kesehatan, khususnya sistem kardiovaskular.

Penelitian internasional menunjukkan prevalensi hipertensi yang tinggi pada petugas pemadam kebakaran. Data dari National Health and Nutrition Examination Survey (2018) pada petugas pemadam kebakaran di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 69% memenuhi kriteria hipertensi, dan 17% mengonsumsi obat antihipertensi. Prevalensi meningkat seiring bertambahnya usia, dari 45% pada kelompok usia 20–29 tahun hingga lebih dari 78% pada kelompok usia 50–59 tahun. Hasil autopsi pada 627 petugas pemadam kebakaran di Amerika Serikat yang meninggal antara 1999–2014 juga menunjukkan bahwa hampir 20% kematian mendadak disebabkan oleh serangan jantung, dan sebagian besar korban telah memiliki riwayat hipertensi maupun penyempitan arteri koroner. Hal ini menegaskan bahwa pekerjaan sebagai pemadam kebakaran memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi dan komplikasi jantung yang mematikan.

Di Indonesia, data terkait kondisi kesehatan petugas pemadam kebakaran masih terbatas, namun survey pendahuluan yang dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Bangkinang Kota tahun 2024 menunjukkan hasil yang serupa. Dari 10 orang petugas yang diteliti, sebanyak 6 orang (60%) mengalami stres kerja dan hipertensi, sementara 4 orang (40%) lainnya tidak mengalami kondisi tersebut. Gejala yang paling sering muncul di antaranya mudah panik, cepat tersinggung, merasa takut, dan bereaksi berlebihan terhadap situasi. Sebagian petugas juga diketahui

mengonsumsi obat antihipertensi. Wawancara lebih lanjut mengungkapkan bahwa faktor stres kerja, riwayat keluarga, serta gaya hidup yang tidak sehat berkontribusi terhadap tingginya angka hipertensi di kalangan petugas pemadam kebakaran.

Pekerjaan sebagai pemadam kebakaran termasuk dalam kategori pekerjaan dengan risiko tinggi. Selain jam kerja panjang dan sistem shift yang menuntut kesiapan selama 24 jam, pekerjaan ini juga penuh dengan bahaya seperti suhu ekstrem, api, ledakan, listrik, serta kondisi bangunan yang tidak stabil. Risiko tinggi tersebut bukan hanya memengaruhi keselamatan kerja, tetapi juga kesehatan jangka panjang, khususnya tekanan darah. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa stres kerja dapat meningkatkan produksi hormon kortisol dan adrenalin yang memicu penyempitan pembuluh darah, sehingga berkontribusi terhadap terjadinya hipertensi. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran sangat penting dilakukan untuk memberikan bukti ilmiah, sekaligus menjadi dasar dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada kelompok pekerja berisiko tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Bangkinang Kota tahun 2024.

Metode

Metode analitik observasional yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan cara pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Bangkinang Kota.

Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Univariat

Analisis univariat disini menyajikan karakteristik pekerja berdasarkan variabel terikat yaitu stres kerja dan variabel bebas yaitu kejadian hipertensi.

Tabel Distribusi Frekuensi Stres kerja dengan kejadian hipertensi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Stres Kerja		
Stres	66	33.1
Tidak stres	70	66.9
Total	136	100.0
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	44	32.4

Tidak hipertensi	92	67.6
Total	136	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 136 petugas, mayoritas petugas tidak memiliki stres kerja yaitu sebanyak 70 petugas (66.9%) dan mayoritas petugas tidak memiliki hipertensi yaitu sebanyak 92 pekerja (67.6%).

b. Anaisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil uji bivariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas Dinas pemadam kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Bangkinang Kota

Stres kerja	Perilaku Penggunaan APD						P value	POR
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Stres	27	40,9	39	59,1	66	100	0.038	4.498
Tidak stres	17	24,3	53	75,7	70	100		
Total	44	100	92	100	136	100		

Berdasarkan tabel 4.3 di diketahui bahwa dari 66 petugas pemadam memiliki stres kerja terdapat 39 petugas (59,1%) yang tidak hipertensi. Dari 70 petugas yang tidak stres kerja terdapat 17 pekerja (24,3%) yang mengalami kejadian hipertensi.

Pembahasan

Hubungan Sikap Kerja dengan Perilaku Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dari 136 petugas pemadam yang dapat dilihat pada tabel 4.3 terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di DPKP bangkinang kota dengan *p value* 0.038. Ini berarti H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas Dinas pemadam kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Bangkinang Kota.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2017) membuktikan bahwa beban kerja terlalu banyak menyebabkan stres kerja menjadi semakin tinggi, hal ini dapat dilihat dari jawaban sub variabel setuju sebesar 59,68% dan kinerja yang dihasilkan oleh

karyawan pada Majalah *Mother And Baby* sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tuntutan perusahaan jawaban sub variabel setuju sebesar 59,87%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap petugas pemadam kebakaran, dan dari hasil pembahasan mengenai hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Bangkinang Kota tahun 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

- Mayoritas petugas pemadam kebakaran tidak mengalami stres kerja yaitu sebanyak 70 petugas (66,9%).
- Mayoritas petugas tidak mengalami kejadian hipertensi yaitu sebanyak 92 petugas (67,6%).
- Ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada petugas pemadam kebakaran di DPKP Bangkinang Kota dengan p value 0,038.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penampilan dan penulisan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Referensi

- Astutik, E. (2020). *Prevalence and risk factors of high blood pressure among adults in Indonesia: Analysis of the 2018 Basic Health Research*. Retrieved from <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8047239>
- Chockalingam, A. (2006). *Worldwide epidemic of hypertension*. Retrieved from <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC2560860>
- Dai, B. (2022). *The prevalence of hypertension and its associated risk factors*. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*. Retrieved from <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fcvm.2022.990616/full>
- Flack, J. M. (2024). *Resistant hypertension: Disease burden and emerging treatment options*. *Current Hypertension Reports*. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1007/s11906-023-01282-0>
- Gelaw, S. (2021). *Self-care practice and associated factors among hypertensive patients*. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34422407>
- Inter-ministry reporting. (2020). *Determinants of hypertension incidence among middle-aged in Indonesia*. *Pakistan Journal of Medical & Health Sciences*. Retrieved from <https://pjmhsnline.com/2020/apr-june/1512.pdf>
- KUNJUNGAN, P., & DI DESA SALO, T. I. M. U. R. LAPORAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.
- Febria, D., Fithriyana, R., Isnaeni, L. M. A., Librianty, N., & Irfan, A. (2021). Interaction between environment, economy, society and health in the concept of environmental health: Studies on peatland communities. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 919-923.
- Purnamawati, D. (2022). *Hypertension risk factors in workers*. *MIPHMP Journal*. Retrieved from <https://e-journal.fkmumj.ac.id/index.php/miphmp/article/download/263/172>

- Puteri, A. D., & Nisa, A. M. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku safety driving pada supir travel di PT. Libra Wisata Transport. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1-10.
- Safitri, Y. SK Penunjukan/Pengangkatan Pembimbing dan Penguji Karya Tulis Ilmiah (KTI) Laporan Akhir (LTA) pada Program Studi S1 Keperawatan, S1 Gizi, S1 Kesehatan Masyarakat, DIV Kebidanan, DIII Kebidanan, dan DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Akademik 2022-2023.
- Wartono. (2017). *Hipertensi sebagai faktor risiko penyakit jantung koroner*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 12(1), 45-52.